

POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA KRISTIANI DI UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Anggiansiregar¹

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹Anggiansiregar13@gmail.com

ABSTRAK

Kita dihadapkan dengan berbagai fenomena-fenomena yang berkaitan tentang ketidakharmonisan hubungan antara pemeluk agama yang berbeda. Seperti banyaknya kasus intoleransi yang terjadi antara umat Kristiani dengan umat Muslim dan tidak bisa hidup rukun dan berdampingan satu sama lain akan tetapi berbeda halnya didalam kehidupan mahasiswa yang terdapat adanya keharmonisan didalamnya antara mahasiswa Kristiani dengan mahasiswa umum yang ada di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola interaksi sosial Mahasiswa Kristiani di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan kualitatif metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta informan yang terlibat terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Kristiani sebagai informan inti serta penulis juga mengambil sampel masyarakat sekitar sebagai informan penunjang. Hasil penelitian ini di analisis melalui teori interaksi simbolik dengan pemikirannya yaitu Pikiran, Diri dan Masyarakat yang menunjukkan bahwa adanya simbol-simbol identik budaya yang ada didalamnya, serta bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Kristiani didalam lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kata Kunci: Pola, Interaksi, sosial, Mahasiswa Kristiani

ABSTRACT

We are faced with various phenomena related to disharmony between followers of different religions. Like many cases intolerance occurs between Christians and Muslims and cannot live in harmony and side by side with each other but the case is different in the lives of students who there is harmony in it between Christian students and general students which is at the Sultan Ageng Tirtayasa University.

This research aims to determine the pattern of social interaction of Christian students in Sultan Ageng Tirtayasa University. This research uses a qualitative descriptive method through data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The informants involved consisted of Christian students as core informants and the researcher also took a sample of the surrounding community as a supporting informant. The results of this research were analyzed through the theory of symbolic interaction with its thinking, namely Mind, Self, and Society which shows that there are symbols identical culture that is in it, as well as the forms of social interaction carried out by Christian students within the Sultan Ageng Tirtayasa University

keywords: pattern, interaction, social, student Christian

PENDAHULUAN

Hubungan antar manusia tidak terlepas dari interaksi sosial dan komunikasi, bertemunya individu dengan individu atau kelompok yang ada didalam lingkungan. Seperti pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa Kristiani yang ada dilingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa untuk tercapainya tujuan bersama yaitu menjalin keharmonisan antara mahasiswa Kristiani dengan mahasiswa umum yang ada didalam kampus, dengan memiliki latar belakang yang berbeda serta membentuk pola interaksi sosial yang baik.

Teori Interaksi Simbolik George Heber Mead

- 1) Pikiran (*Mind*) kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran melalui interaksi dengan individu lain.
- 2) Diri (*Self*) kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksi simbolik merupakan salah satu cabang dalam mengemukakan tentang diri sendiri
- 3) Masyarakat (*Society*) adalah jejaring hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, menafsirkan fenomena yang terjadi (Moleong, 2017: 5). Menurut Sugiono (2010: 9), penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif.

Penelitian ini menggambarkan pola interaksi sosial. Penelitian ini menjajaki secara mendalam objek yang digunakan yaitu Pola Interaksi Sosial mahasiswa Kristiani di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Melihat tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa Kristiani dalam membentuk Pola Interaksi Sosial yang terjalin didalam kampus UNTIRTA.

Subjek penelitian ini terdiri dari 8 orang Mahasiswa Kristiani dari perwakilan Prodi dan 1 masyarakat yang tinggal dengan mahasiswa Kristiani. Peneliti melakukan observasi dilingkungan kampus serta lingkungan sekitar dan pada penelitian yang dilakukan dalam pengambilan informasi dan data, dokumentasi yang peneliti lengkapi adalah dokumentasi berupa foto dan audio dari 9 informan di lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Kristiani di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pikiran (*Mind*)

Pikiran merupakan tahap awal dan paling penting dalam melakukan proses interaksi dengan individu yang baru dikenal serta lingkungan sekitar, pada tahapan ini individu akan mengambil kaca mata mengenai lingkungan yang baru baik dari lingkungan sosial maupun non sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa pikiran merupakan hal yang paling

pertama didalam melakukan interaksi baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok maupun individu dengan kelompok. Interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa kristiani ketika pertama kali datang dilingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yaitu tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan terjadi juga di luar kelas seperti tempat makan, tongkorongan dan di kost-kostan yang dijadikan sebagai tempat berinteraksi. Begitupula didalam organisasi yang memberikan banyak wawasan baru untuk mahasiswa kristiani bisa mengenal kegiatan yang ada di dalam Universitas, yang dimanfaatkan untuk proses pendekatan dengan individu baru didalam berinteraksi.

Diri (Self)

Diri dapat diwujudkan pula oleh Mahasiswa Kristiani di Unitirta dengan melalui proses interaksi sosial dengan teman-teman kelas maupun dengan lingkungan kampus sekitar. Hal ini dilaksanakan agar terciptanya suatu hubungan dan penyesuaian yang baik didalam melakukan interaksi dengan bantuan kebiasaan. Didalam melakukan proses interaksi sosial individu membutuhkan adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok untuk membantu mahasiswa kristen dalam melakukan interaksi yang baru saja mereka kenal oleh karena itu penting adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu, untuk mendapatkan teman baru di lingkungan yang baru, untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru di lingkungan Untirta.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mengenai diri yang dilakukan oleh informan tentang bagaimana cara diri sendiri bertemu dan membaur terhadap lingkungan yang baru dihadapinya. Beberapa informan menyatakan bahwa cara yang dilakukan ialah yang pertama dengan cara bertegur sapa, menanyakan nama dan lain sebagainya serta memberanikan diri terlebih dahulu untuk bisa membuka obrolan untuk pertama kalinya.

Masyarakat (Society)

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat merupakan tahapan untuk melakukan proses sosial tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting perannya dalam membentuk pikiran dan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis Interaksi Simbolik Heber Mead menunjukkan adanya Pola Interaksi Sosial mahasiswa Kristiani di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, melalui skema Mind and Self yaitu Pikiran (Mind), Diri (Self) dan masyarakat (*Society*). Semua peneliti jabarkan bagaimana proses mahasiswa Kristiani membentuk pola Interaksi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Kristiani di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Setelah melakukan penelitian di lapangan terhadap 8 informan inti dan 1 informan penunjang ternyata dalam melakukan interaksi dengan individu yang lainnya menerapkan pola yang berbeda-beda antara lain sebagai berikut:

1. Pikiran, dalam penelitian ini berperan sebagai tahap awal mahasiswa Kristiani agar bisa melihat dan mengamati bagaimana lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pikiran merupakan kemampuan individu untuk bisa bertindak dengan adanya skema aksi reaksi dengan melibatkan suatu proses.
2. Diri, tujuan diri dalam penelitian ini dijadikan sebagai syarat mahasiswa bisa berinteraksi sosial dan berkomunikasi melalui lingkungan kampus seperti, berkenalan, ikut organisasi, dan memberanikan diri supaya terciptanya suatu tujuan dan kebiasaan yang baik dengan individu yang seagama maupun dengan yang berbeda agama. Namun didalam melakukan interaksi sosial mahasiswa Kristiani memiliki kesulitan yang

beraneka ragam, seperti kesulitan bertemu dengan orang baru, berinteraksi, ketakutan dengan lingkungan sekitar. Dan ditambah adanya sikap diskriminasi maupun intoleransi yang dialami dari teman maupun dosen.

3. Masyarakat, dalam penelitian ini dijadikan sebagai hubungan sosial yang diciptakan dan dibangun oleh mahasiswa Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Moleong, J. L. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mead, G. H. (2018). *Mind, Self, & Society*. Yogyakarta: Grup Rekasi Inti Media.